

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan
Menulis Karangan Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas III SD Negeri Sibela Timur Mojosoongo
Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III SD NEGERI SIBELA
TIMUR MOJOSONGO SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Linda Retnasari

Ratnalinda806@gmail.com

ABSTRAK

Linda Retnasari. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI SIBELA TIMUR MOJOSONGO SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran setelah diadakannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kinerja peneliti pada prasiklus sebesar 2,00 dengan kategori kurang, pada siklus I yang mana dalam pembelajaran peneliti menggunakan Model Pembelajaran Langsung, maka terjadi peningkatan kinerja peneliti menjadi 3,00 dengan kategori Baik, dan pada siklus II meningkat lagi

menjadi 3,32 dengan kategori sangat baik. Dengan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa juga di tunjukan oleh nilai rata-rata pada Isi/Subtansi karangan pada prasiklus sebesar 44 ,sedangkan pada siklus I meningkat lagi menjadi 83, dan pada Siklus II meningkat Lagi menjadi 98.bentuk karangan pada prasiklus sebesar 52 ,sedangkan pada siklus I meningkat lagi menjadi 68, dan pada Siklus II meningkat Lagi menjadi 91. Tata Bahasa pada prasiklus sebesar 50 ,sedangkan pada siklus I meningkat lagi menjadi 77, dan pada Siklus II meningkat Lagi menjadi 93. Gaya karangan pada prasiklus sebesar 52,sedangkan pada siklus I meningkat lagi menjadi 73, dan pada Siklus II meningkat Lagi menjadi 94. Ejaan & tanda baca pada prasiklus sebesar 50,sedangkan pada siklus I meningkat lagi menjadi 85, dan pada Siklus II meningkat Lagi menjadi 94. Nilai tersebut sudah mencapai nilai ketuntatasan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti dan keterampilan menulis karangan sederhana oleh siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur.

Kata Kunci : Model pembelajaran langsung, keterampilan menulis karangan sederhana.

ABSTRACT

Linda Retnasari. IMPLEMENTATION OF DIRECT LEARNING MODELS TO IMPROVE WRITING SKILLS SIMPLE NOTES IN INDONESIAN CLASS III CLASS III SIBELA TIMUR STATE ELEMENTARY SCHOOL, MOJOSONGO SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2018/2019.

This study aims to improve simple essay writing skills in class IIIB students of Sibela Timur Elementary School.

The type of this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively between researchers and classroom teachers with the subjects of the research are students of Class IIIB East Sebel Elementary School consisting of 14 male students and 14 female students. The study was conducted in two cycles. Data collection methods used are observation, documentation, tests. The technical analysis of the data used is an interactive analysis model consisting of four components of analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions or verifications.

Based on the results of the study it can be concluded that there is an increase in the performance of researchers in the learning process after the implementation of the action using the direct learning model. This can be shown by the increase in the average performance of researchers on pre-cycle by 2.00 with less categories, in the first cycle which in learning researchers use Direct Learning Model, then there is an increase in researcher performance to 3.00 with the Good category, and in cycle II it increased again to 3.32 with a very good

category. With the improvement of students' essay writing skills, it was also shown by the average value in the Content / Substitution on pre-cycle essays of 44, while in the first cycle it increased to 83, and in Cycle II it increased to 98. The essay form was 52, while in cycle I increased again to 68, and in Cycle II increased again to 91. Grammar on pre-cycle amounted to 50, while in cycle I increased again to 77, and in Cycle II increased again to 93. Style essay on pre-cycle amounted to 52, while in cycle I increased again to 73, and in Cycle II increased again to 94. Spelling & punctuation on pre-cycle amounted to 50, while in cycle I increased again to 85, and in Cycle II increased again to 94. This value has reached the value of boundary which has been determined by the researcher.

The use of direct learning models is appropriately applied in learning simple writing essays that have an impact on improving researchers' performance and simple essay writing skills by class IIB students of Sibela Timur Elementary School.

Keywords: Direct learning model, simple essay writing skills.

PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan berkembang dengan pesat, ilmu pengetahuan dan pendidikan berkembang setiap hari untuk menyajikan hal-hal yang baru dan modern. Perkembangan kehidupan menuntut kita untuk berfikir lebih maju. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka kita di tuntut untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kita di dunia pendidikan . semakin tinggi mutu pendidikan kita maka akan semakin bermakna pula kehidupan kita.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan,keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu sekolah di harapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam mendukung pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran lain serta dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu , pengajarannya sangat perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena menulis akan membuat siswa aktif menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan, dongeng maupun artikel (Tarigan, 2008: 3) .Pada dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai (Saddhono, 2012:96).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis perlu dikembangkan karena menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan kecerdasan dalam mengharmoniskan beberapa aspek seperti keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi serta menata daya nalar; 2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) menulis mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan idenya, pemikiran serta gaya tulisannya kepada publik. Melihat manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan menulis, kegiatan ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini.

Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan terus-menerus

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas III. Standar Isi bahasa Indonesia untuk kelas III

dalam aspek menulis ini, yang perlu dikuasai siswa adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan ejaan, huruf capital, kerapian tulisan dan tanda titik. Menulis karangan sederhana merupakan keseluruhan kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dimengerti. Karangan jenis ini memiliki ciri-ciri yaitu bahasanya mudah dimengerti, tema karangan ada di sekitar siswa, kalimatnya pendek dan diksi yang digunakan masih sederhana (Depdiknas, 2006: 324).

Berdasarkan unsur yang dinilai dalam menulis karangan menurut Amran Halim, dkk (dalam Yeti Mulyati, 2008: 21) mengemukakan ada lima komponen penting yang terdapat dalam sebuah karangan yaitu: 1) Isi atau substansi karangan, 2) Bentuk karangan, 3) Tata bahasa, 4) Gaya, 5) Penerapan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis karangan sederhana yaitu: Guru yang hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, dalam hal ini guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah khususnya pembelajaran menulis karangan sederhana.

Dari 25 siswa diperoleh data sebanyak 56% siswa mendapat skor di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 73 dengan skor rata-rata ulangan harian terendah yaitu 40 dan skor rata-rata tertinggi yaitu 85. Jadi dari 28 siswa, sebanyak 15 siswa belum mencapai KKM dan hanya 13 siswa yang sudah tuntas.

Dari hasil evaluasi guru kelas dalam menilai keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana, yaitu sebanyak 32% atau 11 dari 28 siswa yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu sebanyak 68% atau 17 dari 28 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 43,75. Siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan. Kesalahan juga masih banyak ditemukan dalam pemilihan kata serta penggunaan tanda baca dan ejaan. Selain itu, siswa belum memberi judul pada karangan

mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana mereka masih rendah.

Ketidak keberhasilan ini di duga karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif. Misal, dalam mengajar guru menjelaskan materi secara lisan, kemudian memberi soal dan di kumpulkan. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu alternative yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan diatas adalah menerapkan Model Pembelajaran Langsung. Model Pembelajaran Langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sehingga dengan penerapan Model Pembelajaran Langsung, siswa menjadi lebih mudah menulis karangan sederhana.

Untuk menarik minat siswa dalam menulis karangan sederhana hendaknya tema di ambil dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan siswa dan digunakan media yang relevan.

Media yang relevan dalam hal ini adalah gambar seri. Karena gambar seri merupakan gambar-gambar rangkaian kegiatan atau cerita yang di susun secara berurutan (kronologis).

Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih gambar seri sebagai media meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya, sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah cerita.

Disamping itu harapan peneliti penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga siswa lebih senang belajar dan berlatih menulis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran langsung tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Sibela Timur Mojosongo Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena segala kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan difokuskan pada proses belajar mengajar. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SD Negeri Sibela Timur Mojosongo. Penelitian ini yang diteliti siswa kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri Sibela Timur Mojosongo Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 28 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan dan guru. Penelitian ini menggunakan strategi model siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun langkah – langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) menurut Sarwiji Suwandi (2008:34) Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga teknik atau cara yaitu 1) Observasi, instrument yang dibutuhkan meliputi lembar observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. 2) Test, dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar menulis karangan sederhana. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data – data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi ini juga berisi foto – foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan

siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur Mojosoongo. Hal ini juga tidak terlepas dari kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dalam menerapkan Model pembelajaran Langsung pada pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Temuan hasil observasi kinerja peneliti dengan model pembelajaran langsung

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran langsung pada kinerja peneliti.

Adapun peningkatan kinerja peneliti kelas IIIB dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran langsung antara lain.

Tabel 22 Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja peneliti kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur Mojosongo pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Hasil Observasi Peneliti	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	56	84	93
Rata-rata	2,00	3,00	3,32
Kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja peneliti (lampiran halaman) mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja peneliti pada prasiklus adalah 2,00, siklus I sebesar 3,00 dan siklus II 3,32. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kinerja peneliti. Peningkatan kinerja peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran langsung dapat disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Diagram peningkatan kinerja peneliti pra siklus, siklus I dan siklus II.

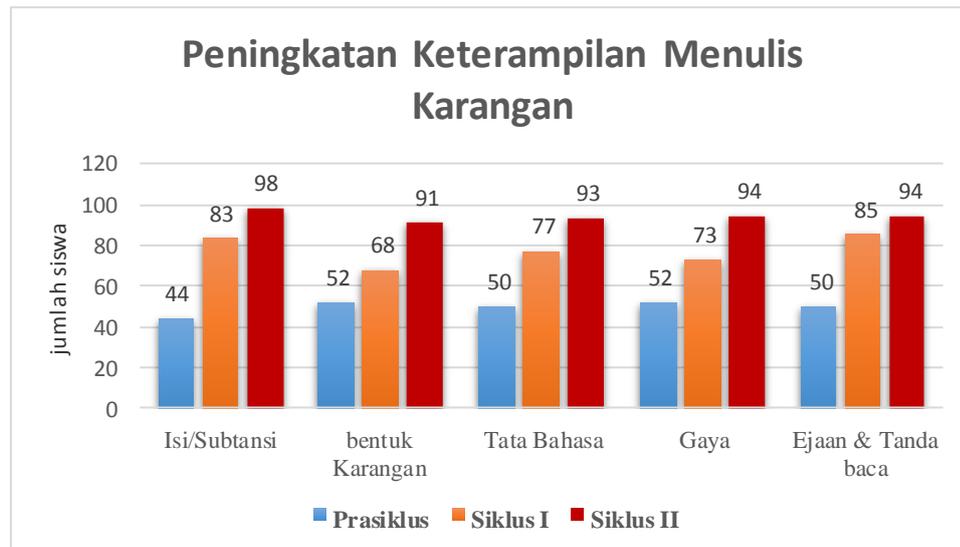
2. Temuan hasil keterampilan menulis karangan siswa pada materi bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Langsung.

Meningkatnya kinerja peneliti pada proses pembelajaran langsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung maka keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur Mojosoongo meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan hasil keterampilan menulis karangan siswa pada prasiklus ,siklus I,dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 23. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur Mojosoongo Pada Prasiklus,Siklus I , Dan Siklus II.

No	Menulis Karangan	Prasiklus	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus 1	Siklus II
1	Isi/Subtansi karangan	44	83	98
2	Bentuk Karangan	52	68	91
3	Tata Bahasa	50	77	93
4	Gaya	52	73	94
5	Ejaan dan Tanda Baca	50	85	94

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu *Isi /subtansi karangan* pada prasiklus 44, meningkat pada siklus I menjadi 83 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 98. *Bentuk karangan* pada prasiklus 52, meningkat pada siklus I menjadi 68 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 91. *Tata Bahasa*, pada prasiklus 50, meningkat pada siklus I menjadi 77 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 93. *Gaya Karangan*, pada prasiklus 52, meningkat pada siklus I menjadi 73 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 94. *Ejaan dan Tanda baca* pada prasiklus 50, meningkat pada siklus I menjadi 85 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 94. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Siswa Prasiklus,Siklus I,Dan Siklus II.

Demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur Mojosongo yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran ketrampilan menulis karangan sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dikelas IIIB SD Negeri Sibela Timur melalui Model Pembelajaran Langsung pada pelajaran menulis karangan sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Peningkatan kinerja peneliti

Hasil nilai rata-rata kinerja peneliti pada prasiklus sebesar 2,00 dengan kriteria sangat kurang. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus 1 nilai rata-rata kinerja peneliti mengalami peningkatan sebesar 3,00 dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 3,32 dengan kriteria sangat baik. Kinerja peneliti

mengalami peningkatan sebesar 0,32 dari siklus 1 atau 1,00 dari prasiklus. Peningkatan hasil nilai rata-rata tersebut, membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran langsung dapat memotivasi kinerja peneliti, sehingga dapat meningkatkan aktivitas kinerja peneliti dalam proses pembelajaran,

2. Hasil keterampilan menulis karangan sederhana.

Hasil keterampilan menulis karangan sederhana banyak yang masih rendah, sehingga mengakibatkan nilai keterampilan menulis karangan sederhana, yang meliputi Isi/ substansi karangan pada prasiklus 44 meningkat pada siklus 1 menjadi 83 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 98 Bentuk karangan pada prasiklus sebesar 52 , meningkat pada siklus I menjadi 68 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar ,91, Tata Bahasa karangan pada prasiklus sebesar 50 meningkat pada siklus 1 menjadi 77 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 93 . Gaya karangan pada prasiklus 52 meningkat pada siklus 1 menjadi 73 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 94, Penerapan ejaan dan tanda baca karangan pada prasiklus 50 meningkat pada siklus 1 menjadi 85 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 94 peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran langsung dapat merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana oleh siswa.

Dengan demikian, Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti dan keterampilan menulis karangan sederhana oleh siswa kelas IIIB SD Negeri Sibela Timur.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Penggunaan model pembelajaran langsung hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkkn sekolah kearah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.

- b. Mendukung dan memfasilitasi guru yang akan melakukan inovasi pembelajaran maupun perbaikan pembelajaran menggunakan variasi pembelajaran agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah

2. Bagi Guru

- a. Penerapan model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerjanya.
- b. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis karangan sederhana. Hal ini diharapkan dapat mempermudah efektivitas dan efesiansi pembelajaran yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana Siwa kela IIIB SD Negeri sibela Timur.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih siap dalam mengikuti pembelajaran seperti menyiapkan buku dan alat tulis lainnya.
- b. Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperluas hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik terhadap penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan pembelajaran langsung pada mata pelajaran lainnya. Hal ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran langsung tidak hanya digunakan pada pelajaran menulis karangan saja, tetapi pada semua pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ; PT Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Saddhono, dkk 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung; Karya Putra Darwati
- Depdiknas. 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Yety Mulyati, dkk. 2008. Keterampilan berbahasa Indonesia SD. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarwiji Suwandi Dr, M.Pd. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Shoimin, Aris . 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Biodata Penulis

Nama : Linda Retnasari

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 23 November 1995

Alamat : Dsn Tunggul RT 04 RW 05, Desa Lebak,
Kec.Grobogan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah

No. HP : 087705326447